

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO

Arini Hidayah

arinihidayah20@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Food and beverages companies are mostly wanted sector by investors. Regarding its business development which grow consistently and significantly, it becomes self-attraction for both local and foreign business people in doing investment. While, this research aimed to analyze the effect of firm size, sales growth and Return On Asset on Debt to Equity Ratio of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. The research was quantitative. Moreover, the population was 31 Food and Beverages companies. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 8 companies as sample with 5 years observation. Additionally, the data were secondary in form of companies' financial statement. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded as follow: (1) firm size had negative and significant effect on Debt to Equity Ratio, (2) sales growth had positive and significant effect on Debt to Equity Ratio, (3) Return On Asset had positive and significant effect on Debt to Equity Ratio. Meanwhile, from the result of determination coefficient significance (R^2), i.e. 0.413, it showed 41.3% of Debt to Equity Ratio was affected by firm size, sales growth and Return On Asset.

Keywords: *firm size, sales growth, return on asset, capital structure.*

ABSTRAK

Perusahaan *food and beverage* merupakan sektor yang banyak diminati oleh para investor, mengingat perkembangan bisnis di bidang ini terus mengalami pertumbuhan yang signifikan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengusaha lokal maupun asing untuk berinvestasi pada sektor ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *return on asset* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dari populasi sebanyak 31 perusahaan diperoleh 8 sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*, (2) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*, (3) *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Hasil perolehan signifikan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,413. Ini berarti bahwa 41,3 persen variabel *debt to equity ratio* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *return on asset*.

Kata kunci: ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, return on asset, struktur modal

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia bisnis sedang mengalami era globalisasi dan teknologi yang mengakibatkan persaingan semakin ketat, sehingga perusahaan khususnya perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverage* dituntut untuk meningkatkan keunggulan produk yang dimiliki perusahaan yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan *food*

and beverage merupakan sektor yang banyak diminati oleh para investor, mengingat perkembangan bisnis di bidang ini terus mengalami pertumbuhan yang signifikan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengusaha lokal maupun asing untuk berinvestasi pada sektor ini. Selain itu, tingkat konsumsi yang terus meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya merupakan prospek yang baik untuk perusahaan ini. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya, sehingga perusahaan diuntut untuk memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari utang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Struktur modal (*capital structure*) menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara *risk* dan *return* sehingga memaksimalkan harga saham. Dapat dikatakan bahwa dua sumber pendanaan ini mengeluarkan biaya yang mencerminkan tingkat keuntungan yang diminta oleh investor atau kreditor atas sejumlah dana yang diberikan kepada perusahaan sebagai konsekuensi perusahaan atas keputusan pendanaannya.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan utangnya. Menurut Mulianti (2010:91) semakin besar ukuran perusahaan maka makin besar dana investasi yang dapat diperoleh dari utang. Aktifitas perusahaan besar lebih dikenal oleh publik dibandingkan perusahaan kecil. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan utang perusahaan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Selain itu semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin transparan dalam pengungkapan kinerja perusahaan kepada pihak luar. Dengan demikian, perusahaan menjadi lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman karena dipercaya oleh kreditor. Dalam memproksikan ukuran perusahaan biasanya digunakan logaritma natural dari total aktiva (Saleem *et al.*, 2013).

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Bagi perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi maka kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal lebih besar dibandingkan perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah. Hal ini sejalan dengan teori *trade off* yang menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan hutang lebih besar daripada pengorbanannya, maka sebaiknya perusahaan melakukan pendanaan secara eksternal. Semakin besarnya pertumbuhan penjualan merupakan sebuah keuntungan bagi perusahaan karena dengan demikian dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dan memudahkan manajemen dalam mendapatkan hutang karena adanya keyakinan investor akan kinerja perusahaan tersebut (Winahyuningsih, dkk. 2010).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam

hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba operasi bersih terhadap total aktiva. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal. Dengan demikian, semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam menggunakan hutang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *debt to equity ratio*? (2) Apakah pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap *debt to equity ratio*? (3) Apakah *return on asset* mempunyai pengaruh terhadap *debt to equity ratio*?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* Perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2015-2019. (2) Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Equity Ratio* Perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2015-2019. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* Perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2015-2019.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011:22) menyatakan struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang menggambarkan pertimbangan antara hutang jangka Panjang terhadap modal sendiri. Menurut Anwar (2008:3) juga menyatakan bahwa struktur modal adalah gambaran atau cerminan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal bisa dikatakan penting karena memiliki pengaruh yang sangat besar bagi keuangan perusahaan. Pemenuhan pendanaan perusahaan bisa melalui modal sendiri yang terdiri dari modal saham (saham biasa dan saham preferen), cadangan dan laba ditahan. Kemudian jika perusahaan merasa pendanaan belum cukup memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut bisa melalui hutang (*debt financing*).

Terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan guna mendapatkan struktur modal yang optimal, diantaranya: a) Pendekatan Tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Menurut Brigham dan Houston (2011:171) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang memaksimalkan harga dari saham perusahaan, hal ini biasanya menekan adanya rasio utang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan laba dari harga per saham yang dijual. b) *Trade-off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang dihadapi oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011). c) *Pecking Order Theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimiliki, seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimiliki dan aset-aset lainnya. d) Pendekatan Modigliani dan Miller menyatakan bahwa proporsi yang dikenal dengan proporsi Modigliani dan Miller tanpa pajak. Pada dasarnya struktur modal antara utang dengan modal sendiri mendapat perlindungan investasi. Dikarenakan total nilai investasi perusahaan tergantung dari tingkat keuntungan dan resiko yang dihadapi perusahaan sehingga nilai perusahaan tidak berubah walaupun struktur modalnya berubah.

Komponen struktur modal terdiri yaitu: a) Modal sendiri antara lain: saham preferen, saham biasa, saham kumulatif, laba ditahan, cadangan. b) Modal asing antara lain: utang jangka pendek, utang jangka menengah, utang jangka panjang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Saidi, 2004). Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari *total asset* (Arianto, 2008). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi perusahaan. Dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

Pertumbuhan Penjualan

Penjualan adalah salah satu faktor penentu besar atau kecilnya suatu nilai perusahaan. Menurut Kesuma (2009) Pertumbuhan penjualan adalah salah satu penentu keberhasilan operasional perusahaan di periode sebelumnya dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang. Pencapaian penjualan dengan nilai tinggi menunjukkan seberapa jauh produk suatu perusahaan yang dapat diterima oleh konsumen. Sementara pertumbuhan penjualan diperlukan prospek untuk mengetahui tingkat penjualan di masa yang akan datang. Dapat dilihat dari masing-masing laporan laba-rugi perusahaan, perusahaan yang baik dapat ditinjau dari aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Ketika perusahaan mengalami kenaikan penjualan akan mendapatkan perolehan pendapatan yang tinggi dan mempengaruhi laba oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan mengalami kenaikan penjualan ke arah yang lebih baik jika mengalami konsisten dalam kegiatan usahanya.

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan *total asset*. Profitabilitas merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua perusahaan tidak lain adalah untuk memperoleh laba atau memperoleh keuntungan yang maksimal. Dengan mendapatkan laba atau keuntungan maksimal, perusahaan dapat meningkatkan kualitas mutu produk perusahaan tersebut.

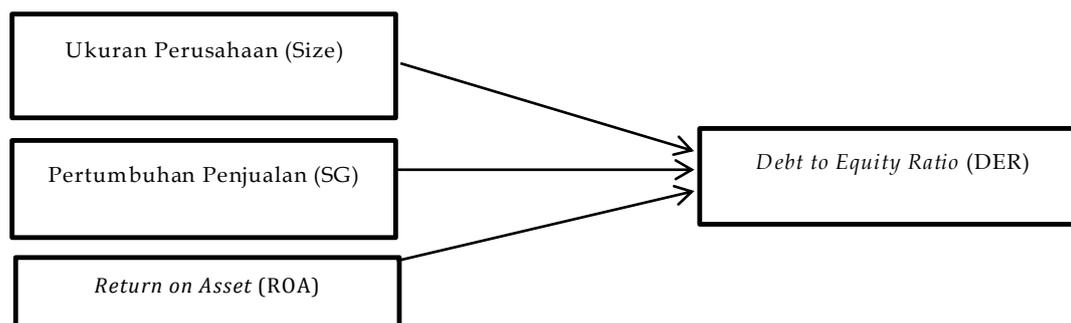
Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba, serta dapat mengukur efektifitas manajemen dalam kinerja suatu perusahaan. Penggunaan dengan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba-rugi.

Tujuan profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu, untuk mengukur perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu, untuk mengukur posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.

Penelitian Terdahulu

Firnanti (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Santika (2011) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Eviani (2015) menyatakan hasil regresi berganda menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan utangnya. Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Saidi, 2004). Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari *total asset* (Arianto, 2008). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Verena dan Mulyo (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal karena perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana, sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman. Sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Penjualan adalah salah satu faktor penentu besar atau kecilnya suatu nilai perusahaan. Pencapaian penjualan dengan nilai tinggi menunjukkan seberapa jauh produk suatu perusahaan yang dapat diterima oleh konsumen. Sementara pertumbuhan penjualan diperlukan prospek untuk mengetahui tingkat penjualan di masa yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santika (2011) mengatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin mudah perusahaan dalam memperoleh hutang.

H₂: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan *total asset*. Profitabilitas merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua perusahaan tidak lain adalah untuk memperoleh laba atau memperoleh keuntungan yang maksimal. Dengan mendapatkan laba atau keuntungan maksimal, perusahaan dapat meningkatkan kualitas mutu produk perusahaan tersebut. Hasil penelitian Eviani (2015) dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Karena kondisi keuangan perusahaan yang baik maka perusahaan akan meminjam uang dalam jumlah yang sedikit, tetapi hal ini akan menyebabkan investor tertarik untuk

menginvestasikan dana yang dimilikinya pada perusahaan tersebut. Ketika perusahaan memiliki kondisi laba yang baik, maka banyak investor yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.

H₃: Return on Asset berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif (*causal-comparative research*). Pendekatan kausal komparatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan maksud melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh dari Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *return on asset* terhadap *debt to equity ratio*. Populasi adalah suatu kelompok subyek yang mempunyai karakter tertentu yang berbeda dengan kelompok subyek dan obyek yang lain dan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari penelitian, kemudian ditarik kesimpulannya. Gambaran dari populasi yang digunakan adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang berjumlah 31 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel berdasarkan berbagai pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2008:116). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2019. (2) Perusahaan *food and beverage* yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2019. (3) Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Berdasarkan kriteria-kriteria diatas yang terpilih 8 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian adalah:

Tabel 1

Daftar Perusahaan *Food and Beverage* yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data dokumenter. Jenis data ini merupakan jenis data penelitian berupa arsip-arsip laporan keuangan perusahaan *food and beverage* di BEI yang terdiri dari neraca tahunan dan laporan laba rugi tahunan. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip yang telah dipublikasikan. Sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan

perusahaan *food and beverage* yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini berdasarkan dokumenter dengan sumber data sekunder yaitu dengan cara mengumpulkan data tentang laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel dependen (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, sedangkan variabel independen (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *return on asset*.

Definisi Operasional Variabel

Debt to Equity Ratio

Struktur modal adalah variabel berskala rasio yang dapat dihitung dengan *Debt to* Menurut Riyanto (2011:22) struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang menggambarkan pertimbangan antara hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal adalah variabel yang berskala rasio yang dapat dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini dapat diperhatikan karena manajer keuangan tidak dapat mengabaikan pentingnya keseimbangan yang bersifat tetap antara proporsi aktiva yang diberikan oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Dengan demikian, *debt to equity ratio* dapat memberikan gambaran mengenai resiko suatu hutang yang bersifat tak tertagih. Prihadi (2010:263) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Saidi, 2004). Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari *total asset* (Arianto, 2008). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi perusahaan. Dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Menurut Kasmir (2012) Ukuran Perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah salah satu penentu keberhasilan operasional perusahaan di periode sebelumnya dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang. Dapat dilihat dari masing-masing laporan laba-rugi perusahaan, perusahaan yang baik dapat ditinjau dari aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Menurut Indrawati dan Suhendro (2006) pertumbuhan penjualan adalah perubahan keseluruhan total penjualan perusahaan. Menurut Kasmir (2012) pertumbuhan penjualan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{S_1 - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

Return on Asset

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba, serta dapat mengukur efektifitas manajemen dalam kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) karena rasio ini dapat mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2012) profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi linier berganda ini dapat dipakai dalam penelitian ini mengenai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah hubungan variabel tersebut positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai tersebut mengalami kenaikan atau penurunan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu *debt to equity ratio* dan variabel bebas terdiri dari ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *return on asset*. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$DER = a + \beta SZ + \beta SG + \beta ROA + e$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

SZ = Ukuran Perusahaan

SG = Pertumbuhan Penjualan

ROA = *Return on Asset*

e = *Standart error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas dapat diuji dengan cara, yaitu: (1) Analisis Grafik adalah uji normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas. (2) Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah dasar pengambilan keputusan normal untuk menentukan normal atau tidaknya data yang akan diolah yaitu apabila nilai probabilitas > 0,050 maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas < 0,050 maka data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Cara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui menggunakan asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini. (2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka akan terdapat masalah autokorelasi. Cara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji *Durbin-Watson* (*Durbin-Watson Test*). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai *Durbin-Watson*, secara umum pengambilan keputusannya adalah jika nilai DW diantara - 2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas dan jika hasilnya berbeda maka disebut dengan Heteroskedastisitas.

Cara menguji heterokedastisitas dapat dilihat dari asumsi sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. (2) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2016) Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian yang menunjukkan apakah model penelitian layak atau tidak. Dengan kriteria analisisnya tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak digunakan pada penelitian. (2) Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tidak layak digunakan pada penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016) Koefisien Determinasi Berganda (R²) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² terletak antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) maka kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Apabila R² mendekati angka 1 artinya bahwa variabel independen terhadap variabel dependen memberikan banyak kontribusi mengenai informasi yang dibutuhkan. (2) Apabila R² mendekati angka 0 artinya bahwa variabel independen terhadap variabel dependen memberikan sedikit kontribusi mengenai informasi yang dibutuhkan.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Untuk menguji adanya pengaruh Ukuran perusahaan, Pertumbuhan penjualan, *Return on Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*, dilakukan uji parsial (uji t). Uji t adalah uji hipotesis yang menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria untuk pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significance* $\alpha = 5\%$ atau 0,05 adalah sebagai berikut: (1) H_0 diterima : jika nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$), maka variabel Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Return on Asset* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan *Food and Beverage*. (2) H_0 ditolak : jika nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$), maka variabel Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan *Food and Beverage*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *return on asset* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil perhitungan analisis regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Coefficients		
1 (Constant)	38.515	11.292			3.411	.002
Ukuran perusahaan	-1.348	.519	-.521		-2.600	.013
Pertumbuhan penjualan	.716	.213	.554		3.354	.002
<i>Return on Asset</i>	.430	.156	.518		2.758	.009

a. Dependent Variable: *Debt to Equity Ratio*

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:

$$DER = 38,515 - 1,348 SZ + 0,716 SG + 0,430 ROA + e$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

SZ = Ukuran Perusahaan

SG = Pertumbuhan Penjualan

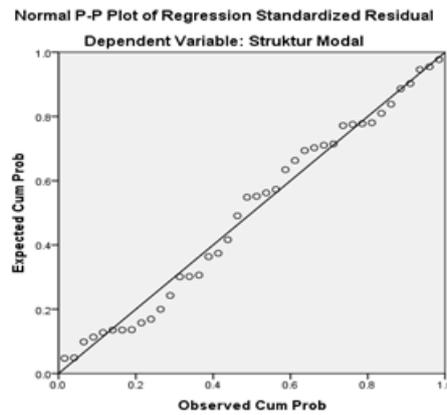
ROA = *Return on Asset*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dengan menggunakan metode pendekatan grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Berikut ini hasil dari pengujian normalitas dengan metode pendekatan grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS).

Hasil uji normalitas untuk pendekatan grafik dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Normal Probabilit Plot
 Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan pada gambar grafik diatas, penyebaran titik atau data berada disekitar diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

Hasil uji normalitas untuk Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.90451626
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.005
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan hasil dari output diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,535 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji klasik normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam penelitian. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Ukuran Perusahaan	.406	2.462	Bebas Multikolinearitas
Pertumbuhan Penjualan	.597	1.676	Bebas Multikoliearitas
Profitabilitas	.462	2.166	Bebas Multikoliearitas

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas memiliki VIF masing-masing < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 ^a	.413	.365	3.02312	1,435

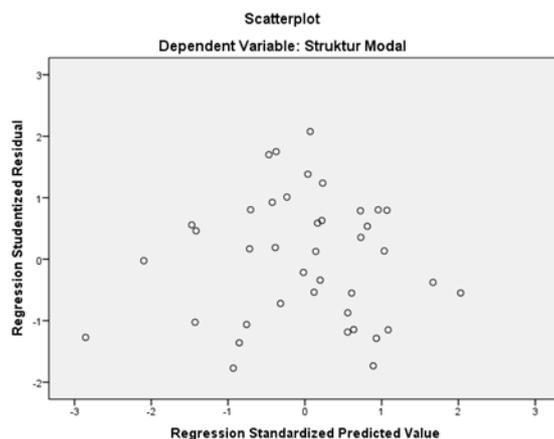
Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil uji Durbin-Watson dalam tabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 1,435. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi karena angka 1,435 terletak diantara -2 sampai +2, sehingga H_0 diterima atau tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi yaitu ZPRED dengan residualnya SREID dimana sumbu (Y) adalah variabel (Y) dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di studentized. Hasil uji heterokedastisitas disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastistas dengan *Scatterplot*
Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Dari gambar *scatterplot* terlihat menunjukkan bahwa data tersebut tersebar di daerah antara 0-Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang dibentuk diidentifikasi tidak terjadi heterokedastitas. Sehingga penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu struktur modal dengan pengujian tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil perhitungan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.919	3	77.306	8.459	.000 ^b
	Residual	329.012	36	9.139		
	Total	560.931	39			

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Uji F pada Tabel 6, diperoleh nilai f hitung sebesar 8,459 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *return on asset* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI memenuhi kriteria layak untuk dilakukan penelitian.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah nol dan satu. Sehingga semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena variabel perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen. Berikut hasil pengujian yang telah disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.365	3.02312

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan pada hasil Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R² adalah sebesar 0,413. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *return on asset* mempengaruhi variabel dependen yaitu *debt to equity ratio* sebesar 41,3% sedangkan sisanya sebesar 58,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara signifikan atau individu untuk dapat mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (SZ), Pertumbuhan Penjualan (SG) dan *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan tingkat signifikan 0,05 atau ($\alpha = 5\%$). Berikut hasil dari Uji t dengan hasil yang terlihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan
Coefficients^a

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	3.411	.002	
	Ukuran Perusahaan	-2.600	.013	Signifikan
	Pertumbuhan Penjualan	3.354	.002	Signifikan
	Profitabilitas	2.758	.009	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam BEI dari tahun 2015 -2019 arti negatif itu sendiri adalah semakin kecil ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih bergantung kepada utang sebagai sumber pendanaannya. Hasil ini sesuai dengan teori *Pecking Order* bagi perusahaan besar, pertimbangan biaya penerbitan ekuitas dipasar modal yang cukup murah dan rendahnya tingkat simetri informasi yang terjadi. Apabila hal ini terealisasi maka akan terjadi proporsi kepemilikan ekuitas lebih besar daripada utang. Dengan begitu, komposisi utang dalam struktur modal akan berubah menjadi lebih kecil.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan utangnya. Dalam memproksikan ukuran perusahaan biasanya digunakan logaritma natural dari total aktiva (Saleem *et al.*, 2013). Hasil penelitian Firnanti (2011) pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap struktur modal berpengaruh negatif secara signifikan yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka akan berdampak pada menurunnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya

struktur modal dengan pengaruh yang signifikan. Penggunaan utang di perusahaan-perusahaan besar dikonotasikan sebagai hal yang buruk. Akibatnya, perusahaan besar lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri dari utang. Perusahaan dengan ukuran besar berarti memiliki jumlah total aset dan sumber pendanaan internal yang besar pula, sehingga akan mengurangi pendanaan melalui utang. Ini berarti bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan struktur modal negatif.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam BEI dari tahun 2015 -2019. Nilai koefisien regresi bernilai positif ini menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan meningkatnya struktur modal dan sebaliknya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan besarnya jumlah hutang yang akan digunakan. Hal ini sejalan dengan teori *trade off* yang menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan hutang lebih besar daripada pengorbanannya, maka sebaiknya perusahaan melakukan pendanaan secara eksternal.

Penjualan adalah salah satu faktor penentu besar atau kecilnya suatu nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santika (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan yang artinya semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapat oleh perusahaan, keuntungan yang didapat akan menjadi tambahan modal bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan, sehingga peluang untuk menggunakan hutang akan semakin besar. Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan menyebabkan perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mendukung peningkatan tersebut dan disisi lain para kreditur cenderung akan melihat pertumbuhan penjualan ini sebagai salah satu pertimbangannya dalam memberikan pinjaman. Jadi perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang stabil dan cenderung meningkat biasanya memiliki aliran kas yang stabil pula sehingga perusahaan yang sedang tumbuh dan memiliki penjualan yang stabil sebaiknya tidak membagikan laba berupa dividen melainkan menambah modal dari pendanaan eksternal untuk pembiayaan investasi.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam BEI dari tahun 2015 -2019 artinya perusahaan yang memiliki profit akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pengurangan pajak. Hal ini bisa menunjukkan alasan perusahaan-perusahaan besar yang *profitable* lebih cenderung bersifat konservatif dalam menggunakan hutang untuk operasi perusahaannya. Sementara itu perusahaan yang kurang *profitable*, akan cenderung tetap menggunakan sumber dana internal terlebih dahulu baru kemudian menutupi kekurangan dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan *total asset*. Profitabilitas merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua perusahaan tidak lain adalah untuk memperoleh laba atau memperoleh keuntungan yang maksimal. Hasil penelitian Eviani (2015) dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan yang memperoleh keuntungan dengan penjualan asetnya tinggi lebih banyak memiliki sumber dana internalnya daripada perusahaan yang memperoleh keuntungan sedikit.

Profitabilitas tinggi cenderung menggunakan lebih sedikit utang, karena dana internal perusahaan diisi untuk menutupi sebagian besar kegiatannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *return on asset* terhadap *debt to equity ratio*. Dari hasil pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengertian negatif itu sendiri adalah semakin besar ukuran perusahaan, maka akan berdampak pada menurunnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan. (2) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi bernilai positif ini menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan meningkatnya struktur modal dan sebaliknya. Hal ini berarti setiap kenaikan pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan naiknya struktur modal. (3) *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki profit akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pengurangan pajak. Hal ini bisa menunjukkan alasan perusahaan-perusahaan besar yang *profitable* lebih cenderung bersifat konservatif dalam menggunakan hutang untuk operasi perusahaannya. Sementara itu perusahaan yang kurang *profitable*, akan cenderung tetap menggunakan sumber dana internal terlebih dahulu baru kemudian menutupi kekurangan dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang.

Saran

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Perusahaan sebaiknya bisa meningkatkan penjualannya setiap tahun, karena apabila pertumbuhan penjualannya tinggi maka laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk menutupi utang, karena semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka perusahaan akan membutuhkan banyak dana eksternal seperti utang untuk meningkatkan kualitas produknya. (2) Perusahaan sebaiknya dapat memperhatikan besarnya ROA pada perusahaan *food and beverage* karena apabila ROA naik maka laba pada perusahaan akan lebih maksimal dan perusahaan mampu meminimalkan besarnya hutang pada perusahaan. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel serta menambah periode pengamatan agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan periode 5 tahun saja pada perusahaan *food and beverage* yaitu pada tahun 2015 - 2019. Sehingga masih banyak perusahaan yang belum diteliti terutama perusahaan yang belum *go public*. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam penelitian ini hanya ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *return on asset*. Sehingga masih banyak lagi variabel bebas yang dapat memberikan pengaruh terhadap *debt to equity ratio* namun tidak digunakan dalam penelitian ini. (3) Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Arianto, T. 2008. "Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Keuangan*
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan. Edisi: Kedelapan* Buku Jakarta: Erlangga.
- Eviani, A. D. 2015. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 2(2): 1-13.
- Firnanti, F. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13(2) :119-128. STIE Trisakti.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen dan Kewirausahaan*. 11(1):38-45.
- Mulianti F. M. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro. *Jurnal Manajemen*. 1(01): 1-10.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go-Public di BEJ Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 11(1):44-58.
- Saleem, F., dan Rafique, B. 2013. The determination of capital structure of oil and gas firms listed on Karachi stock exchange in Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. 9(2):225-235.
- Santika, B.R dan B. Sudiyatno. 2011. Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(2):172 - 182. *dan Perbankan*. 12(1):8-15.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan Ekonomi*, Edisi keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Verena D.S dan A. H. Mulyo. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 2, No. 3, Tahun 2013, Hal. 1 ISSN : 2337-3792.
- Winahyuningsih, P., W., S. Kertati, dan H. Prasetyo. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia. ISSN 1979-6889